

Tata Kelola Budaya Literasi

Febriyanti Poiyo¹, Nina Lamatenggo², Arwildayanto³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: febriyanti_s1manajpend2016@mahasiswa.ung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang tata kelola budaya literasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data ditempuh dengan tiga cara yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Problematika pelaksanaan gerakan literasi, kurangnya minat baca siswa sehingga sekolah mengadakan program literasi dari menyediakan fasilitas dan program untuk menyukseskan gerakan literasi di sekolah, (2) Faktor penentu keberhasilan gerakan literasi, sarana dan prasarana berupa fasilitas yang disediakan oleh sekolah baik dari gedung perpustakaan sekaligus program-program untuk meningkatkan keberhasilan literasi selain motivasi yang telah diberikan oleh semua kalangan stakeholder baik dari kepala sekolah, kepala sekolah, kepala perpustakaan hingga staf tata usaha, dan (3) Strategi mengatasi permasalahan pada pelaksanaan peningkatan budaya literasi, pihak sekolah mengadakan program membaca setiap pagi sebelum masuk kelas.

Kata Kunci: Tata Kelola; Budaya Literasi; Faktor Keberhasilan; Strategi

ABSTRACT

This study aims to obtain an overview of literacy culture management. This research uses a qualitative approach with the type of case study. Data collection was taken in three ways: observation, interviews, and documentation. Data analysis uses qualitative descriptive data. The results show that (1) the problems of implementing the literacy movement include the lack of students' interest in reading so that school held literacy programs from providing facilities and programs to the success of the literacy movement at school, (2) the determinants of the success of the literacy movement include facilities and infrastructure in the form of facilities provided by the school both from the library building and programs to increase literacy success and also to the motivation by all stakeholders, from school principals, head of the library to administrative staff, and (3) Strategies to overcome problems in the implementation of improving literacy culture is the school held a reading program every morning before class.

Keywords: Management; Literacy Culture; Successful Factors; Strategy

©2023 Febriyanti Poiyo, Nina Lamatenggo, Arwildayanto

Under The License CC-BY SA 4.0

Sejarah Artikel:

Diterima: Agustus 2022

Disetujui: September 2023

Dipublikasi: Desember 2023

PENDAHULUAN

Tujuan Negara Republik Indonesia dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa dengan mencerdaskan kehidupan bangsa, setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan adanya penyelenggaraan pendidikan

di sekolah yang berkualitas. Kurikulum 2013 dalam ranah pendidikan di tahun 2019, kurikulum 2013 bertujuan untuk melahirkan generasi emas pada abad ke-21 tepatnya tahun 2045 yaitu pada saat bangsa merayakan 100 tahun kemerdekaannya. Tuntutan pemerintah untuk mempersiapkan generasi emas pada abad 21 tersebut, pemerintah mengkategorikan pada kurikulum 2013 menjadi tiga kategori besar yaitu kualitas karakter, kompetensi, dan literasi dasar (Bangaran, 2023). Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik yaitu dengan adanya gerakan literasi.

Gerakan Literasi Nasional sebagai bagian dari implementasi dari peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tujuan Negara Republik Indonesia dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa dengan mencerdaskan kehidupan bangsa, setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan adanya penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang berkualitas. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang merupakan gerakan yang diciptakan oleh pemerintah untuk meningkatkan budaya membaca dan menulis di sekolah melalui kurikulum pembelajaran. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menyatakan gerakan literasi sekolah bertujuan untuk memupuk kebiasaan dan motivasi membaca untuk menumbuhkan budi pekertinya melalui buku bacaan.

Ada tiga tahapan dalam membentuk gerakan literasi sekolah yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran (Antasari, 2017). Peraturan dalam kurikulum tersebut salah satu kegiatannya adalah kegiatan 15 menit membaca buku non-pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kemudian setelah selesai membaca, siswa diwajibkan menulis ringkasan dari buku yang sudah dibaca. Kegiatan membaca agar siswa mampu memahami konsep-konsep pembelajaran melalui pembelajaran tematik. Literasi dasar merupakan keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam memahami makna yang meliputi kemampuan membaca, menulis, dan potensi yang dimiliki. Literasi dasar memiliki enam macam literasi yaitu literasi bahasa dan sastra, literasi numerik atau numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi kewarganegaraan, dan literasi teknologi informasi dan komunikasi (Nudiati & Sudiapermana, 2020). Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Tridharma Labschool UNG menunjukkan bahwa tata kelola budaya literasi belum optimal, sehingga urgen bagi peneliti untuk mengkaji hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Bogdan dan Guba (dalam Suharsaputra 2012) menjelaskan penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini memfokuskan pada penguraian proses dan perencanaan literasi yang ada di SMK Tridharma Labschool UNG. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Problematika Pelaksanaan Gerakan literasi di SMK Tridharma Labschool UNG

Adapun temuan penelitian tentang identifikasi problematika pelaksanaan gerakan literasi di SMK Tridharma Labschool UNG. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa problematika pelaksanaan gerakan literasi di sekolah merupakan masalah yang di hadapi oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan literasi agar dapat berjalan dengan baik, problematika itu dapat terjadi dipengaruhi oleh keadaan sekitar yang dimana gerakan literasi merupakan sesuatu gerakan yang tidak di minati oleh siswa akan dijadikan diminati oleh siswa setelah adanya program tersebut.

Dari penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa problematika pelaksanaan gerakan literasi yang di alami oleh SMK Tridharma Labschool UNG merupakan persoalan dimana siswa yang masih kurang untuk membaca, sehingganya sejak tahun 2019 di adakan program gerakan literasi sekolah berbagai macam program yang dilakukan oleh pihak sekolah dari menyediakan fasilitas dan program untuk menyukseskan program gerakan literasi di sekolah. Problematika merupakan sesuatu yang akan terjadi dalam pelaksanaan gerakan literasi, dengan adanya problematika menjadikan sesuatu yang harus diselesaikan dengan memberikan program agar pelaksanaan gerakan literasi sekolah dapat berjalan tanpa harus mempengaruhi proses dari program literasi yang telah di laksanakan oleh sekolah.

Faktor Penentu Keberhasilan Gerakan Literasi di SMK Tridharma Labschool UNG

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa faktor penentu keberhasilan gerakan literasi di sekolah merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah maupun pemerintah dimana yang dapat menunjang bahwa dalam literasi juga sangat baik untuk dilakukan oleh siswa karena dengan adanya pemahaman literasi dapat menjadikan salah satu

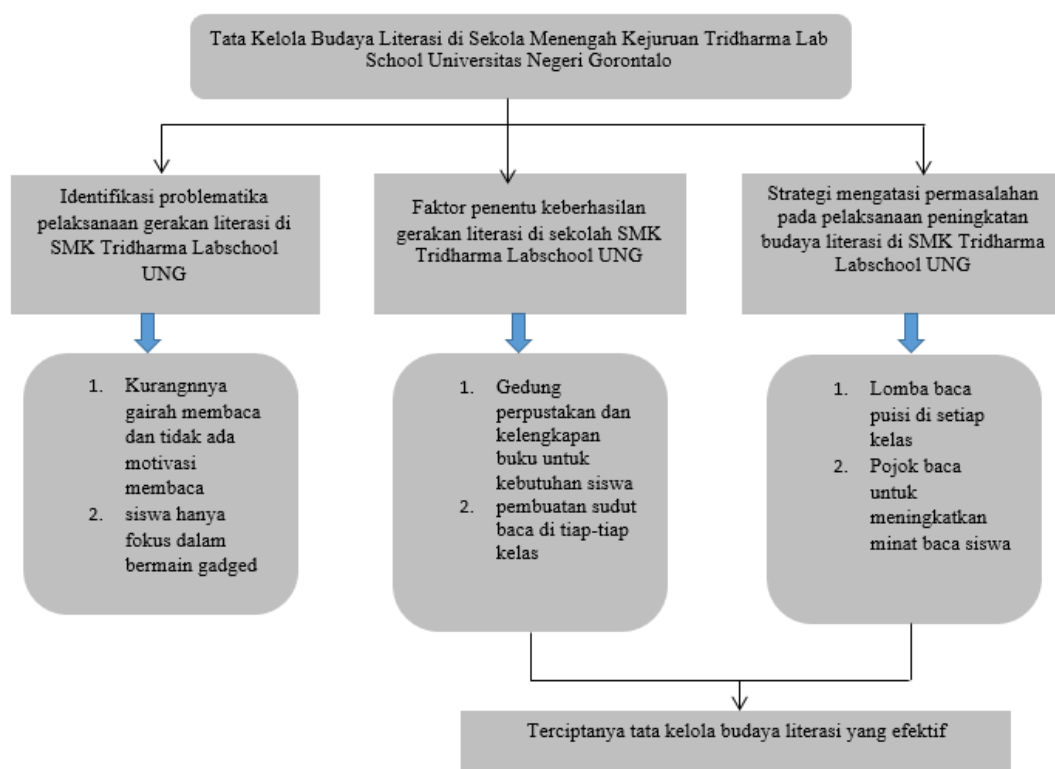
pilihan yang menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap siswa karena dianggap penting untuk pengetahuan yang akan dimiliki nanti. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor penentu keberhasilan gerakan literasi di sekolah SMK Tridharma Labschool UNG adalah sarana dan prasarana berupa fasilitas yang di sediaka oleh sekolah baik dari Gedung perpustakaan, kelengkapan buku di perpustakaan sekaligus program-program untuk meningkatkan keberhasilan literasi sekolah selain motivasi yang telah diberikan oleh semua kalangan stakeholder baik dari kepala sekolah, kepala perpustakaan hingga staf tatausaha. Faktor pendukung menjadi salah satu bagian dari untuk menjadikan minat dari siswa meningkat untuk memahami bahwa pentingnya literasi itu untuk dilakukan, sehingga faktor pendukung berupa fasilitas yang lengkap dan program yang akan dikeluarkan menjadi hal yang harus diberikan oleh pemerintah maupun sekolah.

Strategi Mengatasi Permasalahan Pada Pelaksanaan Peningkatan Budaya Literasi di SMK Tridharma Labschool UNG

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Strategi mengatasi permasalahan pada pelaksanaan peningkatan budaya literasi merupakan cara dari guru untuk memberikan pemahaman tentang literasi kepada siswa selain itu cara bagaimana untuk pelaksanaan program gerakan literasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pemerintah khususnya pihak sekolah di SMK Tridharma Labschool UNG. Hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi mengatasi permasalahan pada pelaksanaan peningkatan budaya literasi di SMK Tridharma Labschool UNG yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan mengadakan program membaca setiap pagi sebelum masuk kelas dan dengan cara seperti itu strategi dalam pelaksanaan peningkatan budaya literasi dapat dilaksanakan dengan baik dengan mengkombinasikan program dan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik.

Strategi yang baik dan benar yang di ambil oleh kepala sekolah maupun guru akan menjadikan pelaksanaan gerakan literasi dapat terlaksana dengan mudah dan akan meningkatkan literasi dari siswa, sehinganya diperlukan strategi yang baik berdasarkan dengan kondisi sekolah dan keadaan dari siswa. Berdasarkan temuan dalam fokus penelitian antara lain: (1) identifikasi problematika pelaksanaan gerakan literasi di SMK Tridharma Labschool UNG, (2) faktor penentu keberhasilan gerakan literasi di sekolah SMK Tridharma Labschool UNG, (3) strategi mengatasi permasalahan pada pelaksanaan peningkatan budaya literasi di SMK Tridharma Labschool UNG. Maka dapat disusun diagram konteks secara

keseluruhan tentang Tata Kelola Budaya Literasi di Sekolah Menengah Kejuruan Tridharma Lab School Universitas Negeri Gorontalo sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Konteks Tata Kelola Budaya Literasi di Sekolah Menengah Kejuruan Tridharma Lab School Universitas Negeri Gorontalo

PEMBAHASAN

Identifikasi Problematika Pelaksanaan Gerakan Literasi di SMK Tridharma Labschool UNG

Berdasarkan hasil penelitian, temuan penelitian yang terakaid dengan identifikasi problematika pelaksanaan gerakan literasi, ditemukan bahwa: 1) Kurangnya gairah membaca dan tidak ada motivasi membaca dan 2) Siswa hanya fokus dalam bermain gadget. Problematika pelaksanaan gerakan literasi yang di alami oleh SMK Tridharma Labschool UNG merupakan persoalan dimana kurangnya gairah membaca dan tidak ada motivasi membaca siswa sehingga membuat sekolah kesulitan dalam pelaksanaan penerapan prpogram literasi selain itu siswa hanya fokus dalam bermain gadget yang dapat menyulitkan guru-guru untuk membiasakan membaca kepada siswa.

Ilmuwan dunia menganggap literasi sebagai hak asasi warga negara yang wajib difasilitasi oleh setiap Negara. Secara sederhana, literasi adalah kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks (Hartati, 2017). Literasi

adalah kebiasaan kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir kritis, serta kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk menggali potensi yang ada dalam dirinya agar dapat menyelesaikan permasalahan dan membuat suatu keputusan dan kebijakan dalam kehidupan di dunia pekerjaan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Menghadapi dunia yang kian kompetitif dan pesatnya perkembangan teknologi informasi telah menjadikan kemampuan literasi menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu (Kartika, 2004).

Faktor Penentu Keberhasilan Gerakan Literasi di SMK Tridharma Labschool UNG

Berdasarkan hasil penelitian, temuan penelitian yang terakaid dengan faktor penentu keberhasilan gerakan literasi, ditemukan bahwa: 1) Gedung perpustakaan dan kelengkapan buku untuk kebutuhan siswa dan 2) pembuatan sudut kaca di tiap-tiap kelas. Faktor penentu keberhasilan gerakan literasi di sekolah SMK Tridharma Labschool UNG adalah sarana dan prasarana berupa fasilitas yang di sediaka oleh sekolah baik dari Gedung perpustakaan, kelengkapan buku di perpustakaan sekaligus program-program untuk meningkatkan keberhasilan literasi sekolah selain motivasi yang telah diberikan oleh semua kalangan stakeholder baik dari kepala sekolah, kepala perpustakaan hingga staf tata usaha.

Dalam rangka mengatasi persoalan tersebut, Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk 1) menumbuh kembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah, 2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar sadar akan pentingnya budaya literasi, 3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, dan 4) menghadirkan beragam buku bacaan dan mawadahi berbagai strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran (Surangga, 2017).

Strategi Mengatasi Permasalahan Pada Pelaksanaan Peningkatan Budaya Literasi di SMK Tridharma Labschool UNG

Berdasarkan hasil penelitian, temuan penelitian yang terakaid dengan faktor penentu keberhasilan gerakan literasi, ditemukan bahwa: 1) Lomba baca puisi di setiap kelas dan 2) Pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa. Strategi mengatasi permasalahan pada pelaksanaan peningkatan budaya literasi di SMK Tridharma Labschool UNG yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan mengadakan program Lomba baca puisi di setiap kelas dengan cara seperti itu strategi dalam pelaksanaan peningkatan budaya literasi dapat dilaksanakan

dengan baik dengan mengombinasikan program dan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentuksn kinerja perusahaan (sekolah) dalam jangka panjang. Sedangkan Sedarmayanti (2014) strategi ialah tindakan yang bersifat senantiasa meningkatkan, terus menerus dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan pelanggan di masa depan.

Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup. Manusia belajar untuk berpikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna dan diwariskan dari generasi melalui usaha individu dan kelompok. Kegiatan membaca dapat menjaga kesehatan otak, meningkatkan kecerdasan logika dan linguistik sehingga anak yang rajin membaca akan cenderung lebih baik dalam memahami berbagai persoalan, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah maupun dengan kehidupannya sehari-hari.

Hal senada bisa dicermati dari tingkat literasi masyarakat Indonesia beberapa tahun belakangan ini yang menjadi hasil yang mengecewakan. Namun, hal ini bisa dilihat dari survei Internasional yang masih memerlukan dorongan gerakan literasi. Laporan PIRLS (2011) menyatakan bahwa minat baca peserta didik kelas 4 Sekolah Dasar di Indonesia masih menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta, dengan perolehan skor 428 dari skor rata-rata 500 (Thompson et al., 2012). Data statistik UNESCO 2012 dalam kutipan Nafisah juga menyebutkan bahwa indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya hanya satu orang saja yang memiliki minat baca dari tingkat literasi masyarakat, diantara setiap 1000 orang di Indonesia (Nafisah, 2014).

SIMPULAN

Identifikasi problematika pelaksanaan gerakan literasi yang ada di SMK Tridharma Labschool UNG merupakan persoalan di mana kurangnya gairah membaca dan tidak ada motivasi membaca siswa, sehingga membuat sekolah kesulitan dalam pelaksanaan penerapan program literasi. Selain itu siswa hanya fokus dalam bermain gadget yang dapat menyulitkan guru-guru untuk membiasakan membaca kepada siswa. Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan gerakan literasi di SMK Tridharma Labschool UNG, di samping program-program yang ditujukan untuk meningkatkan keberhasilan literasi sekolah, sekaligus motivasi yang diberikan oleh kalangan stakeholder. Adapun untuk strategi dalam mengatasi permasalahan

dalam upaya peningkatan budaya literasi di SMK Tridharma Labschool UNG dilakukan dengan penyelenggaraan program lomba baca puisi di setiap kelas, tentunya dengan mengkolaborasikan program tersebut dengan pembelajaran di masing-masing kelas untuk optimalisasi pelaksanaan strategi.

REFERENSI

- Antasari, I. W. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria*, 9(1).
- Bangaran, J. (2023). Penerapan Budaya Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SD Inpres Galangan Kapal Ii Makassar (Doctoral Dissertation, Universitas Bosowa).
- Hartati, T. (2017). *Multimedia in Literacy Development At Remote Elementary Schools in West Java (Multimedia Dalam Pengembangan Literasi Di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat)*. *Edutech*, 15 (3), 301- 310.
- Kartika, E. (2004). *Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 3 (8), 113–128. Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin: Banjarmasin.
- Nafisah, A. (2014). Arti Penting Perpustakaan bagi Upaya Peningkatan Minat Caca Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2 (2), 69-81: STAIN Kudus.
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34-40.
- Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Surangga, I. M. N. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3 (2), 154– 163: Karangasem.
- Thompson, S., Provasnik, S., Kastberg, D., Ferraro, D., Lemanski, N., Roey, S., & Jenkins, F. (2012). *Highlights from PIRLS 2011: Reading Achievement of US Fourth- Grade Students in an International Context*. United State: National Center for Education Statistics: Florida; United States.